



INOVASI KURIKULUM DALAM ASPEK TUJUAN DAN MATERI KURIKULUM PAUD

Indah Maysela Azzahra, Triyana, Sukiman
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jalan Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok,
 Kabupaten Sleman, Yogyakarta
 Email : indahmayselaazzahra@gmail.com, ntriana111@gmail.com, sukiman_79@yahoo.co.id

Abstract. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu bentuk Inovasi untuk merencanakan pembelajaran dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan lulusan siswa yang lebih maju dan optimal. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan membandingkan tujuan dan materi kurikulum PAUD Tahun 1994-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sebanyak-banyaknya informasi terkait inovasi kurikulum dalam aspek tujuan dan manfaat kurikulum dan kurikulum PAUD mulai dari kurikulum tahun 1994 sampai dengan tahun 2013. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman. Tahapan analisis data terdiri dari data collection, data reduction, data display, dan data verification. Hasil penelitian yaitu adanya perbaikan dan pembenahan dalam kurikulum dari setiap kurikulum-kurikulum yang ada sebelumnya apabila ditinjau dari aspek tujuan dan materi kurikulum. Kurikulum yang sangat jelas terlihat mengalami inovasi yaitu pada kurikulum tahun 2004. Melakukan perbandingan tujuan dan materi kurikulum PAUD, diharapkan dapat berguna bagi lembaga PAUD untuk melakukan inovasi kurikulum lembaga PAUD sendiri.

Informasi Artikel :

Artikel diterima 18 Desember 2021
 Perbaikan 15 Januari 2022
 Diterbitkan 28 Februari 2022
 Terbit Online 28 Februari 2022

Kata kunci: Curriculum Innovation, Curriculum Goals, Curriculum Materials, PAUD.

A. PENDAHULUAN

Proses tahapan dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia dimulai dari tahap perencanaan yang biasa dirumuskan dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan adalah perencanaan yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan pembelajaran bagi setiap warga sekolah berisi tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan semua hal yang akan direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan di evaluasi

harus mengacu pada kurikulum sekolah. Senada dengan (Rifai, 2018, p. 2) yang mengungkapkan kurikulum terdiri dari tujuan, isi materi pelajaran, metode dan strategi yang disusun sebagai arah dalam kegiatan belajar dan mengajar guru. Kegiatan KBM diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan penilaian/evaluasi.

Kurikulum di lembaga pendidikan, di mulai dari kurikulum lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga kurikulum di Perguruan Tinggi.

Kurikulum di PAUD telah melakukan perubahan atau inovasi beberapa kali. Mulai dari tahun 1964 sampai dengan kurikulum sekarang yaitu tahun 2013. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah memberikan kesempatan yang luas bagi lembaga-lembaga PAUD untuk menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri, namun tetap mengacu pada standar nasional atau mengacu pada standar kurikulum internasional. Kurikulum yang dikembangkan dapat menyesuaikan dengan tempat dan budaya masyarakat, karakteristik siswa, dan kepentingan sekolah lainnya (Ndeot, 2019, p. 31).

Pengembangan kurikulum di sekolah yang mengacu pada kurikulum nasional hendaknya dilakukan analisis terlebih dahulu dengan cara menyelektif setiap bahan yang akan di ambil untuk dijadikan kurikulum sekolah. Untuk itu, diperlukan upaya sekolah untuk membandingkan kurikulum-kurikulum PAUD yang ada di Indonesia baik dari aspek tujuan, materi kurikulum, strategi implemmentasi, dan penilaian pembelajaran di PAUD.

Penelitian ini membatasi pembahasan yang hanya menganalisis kurikulum PAUD sejak tahun 1994 sampai dengan kurikulum tahun 2013

perspektif aspek tujuan dan materi kurikulum PAUD. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui dan membandingkan tujuan dan materi kurikulum PAUD Tahun 1994-2013.

Dengan melakukan pembandingan kurikulum PAUD diharapkan penulisan ini menjadi manfaat bagi lembaga PAUD yang ingin menyusun kurikulum sekolah dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional dan dapat melakukan inovasi kurikulum yang disesuaikan pula dengan situasi dan kondisi lingkungan lembaga PAUD itu sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut (Fitrah & Luthfiyah, 2017) penelitian kualitatif diartikan sebagai proses penelitian yang mulai dari awal penelitian hingga memperoleh kesimpulan tersusun dalam suatu laporan secara dekskriptif baik data yang diperoleh dari perkataan seseorang secara lisan maupun secara tertulis. Informasi yang dicermati adalah data-data yang berhubungan dengan kualitas, nilai, dan makna dari sebuah peristiwa yang sebenarnya. Sehingga peneliti akan mengumpulkan data yang didapatkan dari sumber kajian tulisan seperti buku, jurnal, dan literatur lainnya untuk

memperoleh data yang akurat terkait inovasi kurikulum aspek tujuan dan materi kurikulum PAUD mulai dari kurikulum 1994 sampai kurikulum 2013.

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan analisis interaktif Miles dan Huberman. Tahapan analisis data ini terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (data display), dan data verification (kesimpulan/verifikasi data) (Suwendra, 2018). Data yang dikumpulkan dari studi literatur yang terkait inovasi kurikulum aspek tujuan dan materi kurikulum PAUD sejak kurikulum tahun 1994 kemudian akan direduksi dengan cara menggolongkan, dan memilih data yang paling utama/penting. Selanjutnya data akan disajikan (display) yaitu menyusun, mengorganisasikan setiap informasi/data yang didapatkan dalam sistematika yang terurut agar pola antar hubungan dapat mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu data yang sudah dikumpulkan, kemudian di pilih-pilih dan disusun dalam sistematika urutan yang benar akan memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan agar memudahkan pembaca untuk memahami seluruh pembahasan secara singkat, padat, dan jelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi Kurikulum

Inovasi adalah suatu upaya seseorang menciptakan sesuatu yang berbeda atau mengkolaborasi sesuatu yang telah ada kemudian lebih dikembangkan lagi menjadi sesuatu yang berbeda. Inovasi pada umumnya mengacu pada kata memperbarui, mengubah, baik proses ataupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga lebih efektif dan efisien. Hills, Gerald mengungkapkan bahwa inovasi diartikan sebagai ide, penerapan, dan obyek yang dianggap baru oleh seseorang. Kemudian inovasi juga diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam berkreasi, dapat memecahkan permasalahan, kemampuan dalam memperbaiki dan memperkaya kehidupan (Fatimah, 2021).

Kurikulum pendidikan juga perlu di inovasi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan dan teknologi yang semakin maju. Inovasi kurikulum merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pembaharuan dan menemukan ide baru terkait kurikulum lama menjadi kurikulum baru. Seseorang yang berinovasi dalam pembaharuan kurikulum dengan tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Inovasi kurikulum tidak hanya dilakukan sekali tetapi selalu di nilai ketercapaian setiap aspek kurikulum yang di ubah. Dengan melakukan penilaian kurikulum dan melakukan inovasi, diharapkan dapat memperoleh perkembangan anak dalam proses pendidikannya selalu meningkat seiringan dengan perubahan nilai-nilai dan budaya masyarakat setiap pergantian siswa baru (Bahri, 2020).

Kegiatan-kegiatan anak saat belajar disusun dalam perencanaan pendidikan atau kurikulum secara detail beserta tujuan yang ingin dicapai. Dalam perkembangan dunia pendidikan, kurikulum dapat disesuaikan dengan kondisi dan perubahan. Kurikulum seyogyanya bersifat dinamis, mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat (Fatimah, 2021).

Tujuan Inovasi Kurikulum

Tujuan dilakukannya inovasi kurikulum yaitu untuk menemukan solusi terhadap masalah yang ditemukan sebelumnya. Selain itu inovasi kurikulum yang dilakukan harus selalu berkembang mengikuti masa, maka dari itu kurikulum pasti akan mengalami pergantian setiap saat dibutuhkan, sehingga setiap komponen dari kurikulum mengalami

perbaikan dari kurikulum sebelumnya (Firdasari, 2021, p. 1).

Kurikulum menjadi inti sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang tepat akan mengarah pada pembelajaran dengan kegiatan yang terintegrasi dan holistik yang akan bermuara pada visi dan misi lembaga yang dicanangkan. Artinya pengembangan kurikulum yang inovatif, visioner, dan berwawasan ke depan (prospektif) sangatlah penting. Pemerintah telah menyusun arahan kurikulum PAUD agar standar pembelajaran PAUD dengan standar mutu minimal dapat tercapai (Lutfia, 2021, p. 6).

Perkembangan Kurikulum PAUD

Perkembangan kurikulum di Indonesia ini mulai pada tahun 1947 sampai saat ini tahun 2013 (Wiranti, Yusnita, Saadah, Istiningsih, & Rokhimawan, 2021, p. 48). Kurikulum PAUD mulai populer di tahun 1964 kemudian berganti di tahun 1968, 1976, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013.

Kurikulum Tahun 1964 “Rencana Pendidikan”

Kurikulum rencana pendidikan menerapkan sistem Pancawardhana dalam proses pendidikan yang dilakukan, sistem ini mengarahkan anak menjadi pribadi manusia pancasila yang memiliki sikap tanggung jawab sehingga akan

menghasilkan masyarakat yang adil dan sejahtera (Munawaroh, 2014). Pancawardhana mempunyai arti lima kelompok bidang perkembangan anak yaitu perkembangan moral, emosional, keterampilan, dan jasmaniah. Kurikulum pancawardhana lebih fokus terhadap pengetahuan dan kegiatan-kegiatan sederhana yang dibutuhkan oleh perkembangan anak (Rusdianah & Nurdiansyah, 2021, p. 74).

Kurikulum Tahun 1968

Kurikulum Tahun 1968 memperbaiki kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1964, dimana yang sebelumnya rencana pembelajaran hanya terfokus pada lima perkembangan, diubah menjadi pembinaan jiwa-jiwa pancasila anak, memiliki pengetahuan dasar, serta mempunyai kecakapan khusus. Rencana kurikulum sebelumnya yang bersifat perencanaan, maka kurikulum ini menjadi perwujudan pelaksanaannya berdasarkan UUD 1945. Bahan pembelajaran yang disampaikan kepada anak bersifat teoritis. Sedangkan tujuan pendidikannya untuk menambah kecerdasan, keterampilan, dan pertahanan fisik sehat dan kuat (Ananda & Hudaidah, 2021, p. 105).

Kurikulum Tahun 1976”

Tujuan kurikulum TK tahun 1976 menurut Mendikbud No. 054/U/1997

pasal 4 adalah “setelah anak menyelesaikan pendidikan diharapkan anak: 1) mempunyai sifat pribadi yang bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang baik, 2) memiliki jasmani dan rohani yang sehat, 3) mempunyai kemampuan juga keterampilan sehingga dapat mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, memiliki kesiapan fisik, emosi, intelektual, dan sosial untuk melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar, Serta dapat mengembangkan kepribadiannya dengan prinsip pendidikan seumur hidup (Ndari & Chandrawaty, 2017, pp. 24–25).

Kurikulum Tahun 1984

Ciri-ciri khusus kurikulum 1984 yaitu pada pendekatan guru sebagai tenaga pengajar yang dilakukan dengan sistem “CBSA” atau berpusat pada anak yang secara aktif menggali setiap pengetahuan dari guru dan proses pembelajaran yang dilakukan. Konsep pemberian materi atau bahan ajar dilakukan secara spiral, dimana materi akan disesuaikan dengan tingkatan pendidikan anak. CBSA dilakukan dengan praktik pengalaman secara langsung tidak hanya dengan metode ceramah yang biasa guru lakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung efektif dan efisien (Ritonga, 2018, p. 95).

Kurikulum Tahun 1994 “Program Kegiatan Belajar TK”

Kurikulum Tahun 1994 mulai melakukan inovasi pembelajaran dimana materi pembelajaran dibuatkan tema dan sub tema. Pembelajaran yang dilakukan secara operasional dalam kegiatan-kegiatan bermain. Tema-tema yang masukkan dalam kurikulum pembelajaran dimulai dari tema lingkungan sekitar anak yang terdekat (Munawaroh, 2014).

Kurikulum Tahun 2004 “Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)”

KBK lebih mengutamakan kemampuan anak dalam menguasai materi yang diberikan guru. Kemampuan/kompetensi yang diharapkan yaitu berdasarkan kompetensi yang dikeluarkan UNESCO, yang terdiri dari learning to know, learning to do, learning to live together, dan learning to be. Selain konsep kurikulum yang berdasarkan kompetensi anak, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan metode PAKEM dan CTL, sedangkan pembuatan silabus menjadi kewenangan setiap guru (Rusdianah & Nurdiansyah, 2021, pp. 78–79).

Kurikulum Tahun 2006 “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”

Pergantian kurikulum sebelumnya yang awalnya ditentukan oleh pemerintah, maka pada tahun ini kurikulum secara bebas dapat diserahkan kepada setiap lembaga sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Manurung, 2019, p. 93). Pendekatan dalam setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tematik. Artinya setiap tema-tema harus daling dikaitkan dengan setiap aspek perkembangan anak. Pelaksanaan KTSP harus sesuai dan berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Standar Isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum KTSP yang dikembangkan sendiri, dan kalender pendidikan. Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan memuat semua mata pelajaran yang harus dicapai anak agar dapat lulus setiap jenjang pendidikan yang dilaluinya (Ananda & Hudaidah, 2021, pp. 106–107).

Kurikulum Tahun 2013 “K-13”

Inovasi kurikulum nasional yang dikeluarkan pemerintah selanjutnya dan yang saat ini masih digunakan di lembaga pendidikan yaitu kurikulum tahun 2013 atau K-13 yang penyusunannya dengan mengembangkan, memberikan penguatan terhadap sikap anak,

membarikan pengetahuan serta keterampilan yang secara seimbang dapat dilakukan. Anak dibimbing menguasai segala pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mengembangkan anak dalam menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam sikap spiritual, sosial dan berkarakter. Materi pendidikan agama islam dan budi pekerti yang diberikan diharapkan dapat menstimulasi nilai-nilai budaya dan keagamaan pada anak dengan baik. (Ritonga, 2018, p. 98).

Setelah mengetahui perkembangan kurikulum PAUD mulai dari tahun 1964 sampai dengan sekarang, selanjutnya akan membahas lebih terperinci mengenai perkembangan kurikulum yang ditinjau dari aspek tujuan kurikulum dan aspek materi kurikulum PAUD yang memfokuskan materi perkembangan kurikulum PAUD dari tahun 1994 sampai kurikulum tahun 2013.

Kurikulum PAUD Tahun 1994- Tahun 2013 ditinjau dari Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum

Kurikulum Tahun 1994 (Program Kegiatan Belajar TK “PKB-TK”)

Tujuan Kurikulum 1994

Kurikulum tahun 1994 mempunyai tujuan untuk anak memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan daya cipta yang nantinya diperlukan oleh anak agar dapat

beradaptasi dengan lingkungan sekitar anak. Selain itu kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak berikutnya.” (Herlina and Indrati, 2010).

Berdasarkan tujuan kurikulum PKB-TK tahun 1994 di atas, dapat diketahui bahwa kekurangan kurikulum tersebut adalah masih belum disinggung mengenai perkembangan nilai-nilai keagamaan, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosialisasi pada anak.

Materi Kurikulum Tahun 1994

Kurikulum PKB-TK meletakkan dasar pada kesesuaian antara tahapan usia perkembangan anak dengan tugas perkembangan yang diberikan guru. Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990 yang membahas isi kurikulum Tahun 1994 yang akan mengembangkan nilai moral pancasila anak, agama, kedisiplinan, kemampuan bahasa, kemampuan daya logika, kemampuan menciptakan sesuatu, pengendalian emosi, beradaptasi dalam bermasyarakat, memiliki keterampilan dan jasmani yang sehat.

Berdasarkan isi materi kurikulum PP di atas, kurikulum PKB-TK sudah sangat lengkap, hanya saja pengembangan Disiplin sebenarnya masih dalam cangkupan Moral Pancasila, sedangkan pengembangan Keretampilan masih

dalam cangkupan pengembangan Daya Cipta.

Selanjutnya pemerintah membuat Program kegiatan mengajar guru berdasarkan kurikulum PKB-TK Tahun 1994 diantaranya:

Pengembangan seperti moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi, dan kemampuan bermasyarakat dijadikan program kegiatan BM “Belajar Mengajar” dengan cara pembiasaan harian di sekolah dan di rumah.

Pengembangan seperti kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, jasmani dijadikan program kegiatan BM dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya oleh pendidik.

Pengembangan kemampuan anak menjadi satu kesatuan dengan program kegiatan BM di TK, program kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan tema dan situasi lingkungan sekitar dan menerapkan berbagai pembiasaan dan kegiatan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Semua pengembangan dan kegiatan belajar anak dilandasi dengan binaan kehidupan beragama agar dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan anak kepada Tuhan Sang Pencipta. (Herlina and Indrati, 2010).

Berdasarkan materi kurikulum Tahun 1994 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi kurikulum PKB-TK sudah sangat baik, dan sesuai apabila dijadikan perencanaan kurikulum di sekolah, hanya saja perlu dilakukan inovasi kurikulum dengan memasukkan kegiatan-kegiatan budaya lokal masyarakat sekitar. Selain itu penanaman karakter pada anak perlu dilakukan sejak dini, sehingga diperlukan program kegiatan yang dapat menamkan karakter budi luhur dalam kurikulum sekolah.

Tujuan dan materi kurikulum Tahun 1994 memiliki sedikit perbedaan, dimana aspek pengembangan dalam tujuan kurikulum hanya di masukkan pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Agar tujuan kurikulum menjadi ideal, sebaiknya disesuaikan dengan materi kurikulum, yaitu menuliskan secara lengkap pengembangan yang akan dicapai anak dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan itu sendiri.

Kurikulum Tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi “KBK”)

Tujuan Kurikulum Tahun 2004

Tujuan kurikulum KBK yaitu dapat membantu anak melakukan pengembangan potensi diri secara fisik maupun nonfisik. Indikator dalam aspek fisik terdiri dari moral, nilai-nilai agama,

sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/ motorik, kemandirian dan seni anak agar siap mengikuti sekolah dasar (Nasional, 2003).

Berdasarkan tujuan kurikulum tahun 2004 atau kurikulum KBK yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 di atas, dapat

diamati bahwa aspek pengembangan anak lebih dijabarkan dan terlihat adanya penggunaan istilah penamaan pada aspek pengembangan anak. Persamaan dan perbedaan dari tujuan kurikulum Tahun 1994 dengan kurikulum Tahun 2004 akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Perbedaan Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004
(Aspek Tujuan Kurikulum)

No	Kurikulum Tahun 1994	Kurikulum Tahun 2004
1	Pengembangan Sikap	Moral dan Nilai-Nilai Agama Kemandirian
2	Pengetahuan	Sosial Emosional Kognitif
3	Keterampilan	Bahasa Fisik/Motorik
4	Daya Cipta	Seni

Materi Kurikulum Tahun 2004

Berdasarkan kurikulum anak usia dini yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menuliskan materi kurikulum dalam ruang lingkup aspek perkembangan anak TK dan RA yang terdiri dari: 1) moral dan nilai-nilai agama, 2) sosial, emosional dan kemandirian, 3) kemampuan berbahasa, 4) kognitif, 5) fisik/motorik, dan 6) seni.

Kurikulum di Tahun 2004 terlihat mengalami pengurangan pengembangan dibandingkan dengan Kurikulum Tahun 1994, yaitu tidak adanya nilai-nilai Pancasila dalam aspek pengembangan moral. Kurikulum tahun 2004 juga mengalami

penambahan aspek perkembangan dimana sesungguhnya aspek-aspek perkembangan tersebut masih dalam cakupan aspek pengembangan kurikulum Tahun 1994.

Aspek-aspek perkembangan di atas akan dipadukan dengan bidang pengembangan. Bidang pengembangan terdiri dari:

Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku melalui Pembiasaan

Adapun aspek pengembangan yang termasuk dalam pembentukan perilaku diantaranya: a) Moral dan nilai-nilai agama, b) Sosial Emosional, dan c) Kemandirian.

Aspek pengembangan di atas dilakukan

melalui pembiasaan sehari-hari, di sekolah ataupun di rumah. Aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama dilakukan pembiasaan untuk memiliki perilaku yang mencerminkan sikap moral sebagai warga negara yang baik, dan dapat membiasakan diri dengan nilai-nilai keagamaan. Aspek pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik, mengendalikan emosi, dan membiasakan diri tidak bergantung kepada orang lain/dapat memecahkan masalah sendiri (Nasional, 2003, pp. 7–8).

Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Adapun aspek pengembangan yang termasuk dalam kemampuan dasar diantaranya: a) kemampuan berbahasa, b) kognitif, c) fisik/motorik, dan d) seni.

Bidang pengembangan kemampuan dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan kreativitas anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan aktivitas berbicara, membaca, menulis, dan bercerita. Tujuannya agar anak dapat mengungkapkan gagasannya melalui bahasa dan membangkitkan minat untuk berbahasa Indonesia. Kemampuan kognitif dapat dilakukan dengan aktivitas mengobservasi, menyelesaikan tugas, atau bermain yang melibatkan proses berpikir kritis/logika dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Kemampuan fisik/motorik dapat dilakukan dengan aktivitas olahraga, bermain dengan melibatkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak. Tujuannya adalah agar melatih gerakan

kasar dan halus anak untuk bisa mengontrol tubuh, melatih koordinasi, anak memiliki kesehatan jasmani yang kuat dan terampil dalam melakukan aktivitas. Kemampuan seni dapat dilakukan dengan aktivitas eksplorasi dan kreativitas anak dalam membuat suatu karya atau menampilkan pertunjukan pentas seni di depan teman-temannya. Selain itu anak dapat mengembangkan imajinasi, kepekaan, dan menghargai hasil karya orang lain.

Setelah mengetahui materi kurikulum Tahun 2004, dapat disimpulkan bahwa materi kurikulum ini memiliki ruang lingkup aspek pengembangan yang sangat padat karena materi dan program pembelajaran merupakan penjabaran dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum Tahun 1994. Namun pada tujuan dan materi kurikulum Tahun 2004 ini mulai meninggalkan nilai-nilai pancasila, namun diubah dengan nilai-nilai moral bermasyarakat. Hal ini dimungkinkan karena nilai-nilai pancasila sudah termasuk dalam aspek perkembangan lainnya seperti aspek agama, moral dan sosial.

Kurikulum Tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan “KTSP”)

Tujuan Kurikulum 2006

Kurikulum tahun 2010 mempunyai tujuan yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan. Berdasarkan PP RI nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 4 yang menjelaskan tujuan Standar Nasional Pendidikan yaitu “menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memben-

tuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Tujuan kurikulum 2006 yang akan dicapai adalah tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan aspek perkembangan. Selanjutnya tujuan pendidikan anak usia dini diatur dalam kurikulum 2004 yaitu agar dapat membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki baik secara fisik dan psikis meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Herlina & Indrati, 2010).

Kurikulum 2006 yang terdiri dari Standar Isi dengan penjabarannya secara utuh diserahkan kepada lembaga sekolah untuk mengembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan instansi. Maka dari itu, guru harus secara aktif dapat mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan karakteristik anak di sekolah masing-masing (Manurung, 2019, p. 93).

Berdasarkan tujuan kurikulum Tahun 2006 KTSP di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum KTSP merupakan kurikulum penjabaran dari aspek perkembangan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tahun 2004. Aspek perkembangan anak pada kurikulum KTSP mempunyai kesamaan dengan aspek perkembangan anak pada kurikulum hanya saja pembuatan tujuan kurikulum dapat dikembangkan sendiri secara bebas dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar.

Materi Kurikulum 2006

Materi kurikulum KTSP mempunyai program kegiatan yang memuat bidang pengembangan pembentukan sikap, kemampuan dasar melalui kegiatan kegiatan pembiasaan atau kegiatan operasional lainnya. Ruang lingkup pengembangan terdiri dari: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik/motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) sosial emosional, dan (6) Seni. Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan program pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan tematik.

Enam aspek perkembangan anak di atas harus di kaitkan dengan pembentukan kebiasaan dalam berbudi pekerti yang luhur, memberikan kekayaan pengalaman buntu anak, memberikan pendidikan yang saling terhubung antara pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah yang melibatkan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua anak (Herlina and Indrati, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum 2013 atau KTSP masih sama menggunakan enam aspek perkembangan, menggunakan tema-tema pembelajaran, dan dilakukan melalui pembiasaan dan bermain secara langsung agar memperoleh pengalaman yang luas. Kurikulum KTSP masih belum banyak melakukan inovasi dalam aspek tujuan dan materi kurikulum. Sehingga lembaga PAUD masih dapat menggunakan kurikulum ini dan melakukan inovasi kurikulum dengan menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan situasi lingkungan sekitar sekolah.

Kurikulum Tahun 2013 (K-13)

Tujuan Kurikulum Tahun 2013

Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan Kurikulum Tahun 2013 atau K-13 yaitu membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dasar anak, memberikan pengetahuan, keterampilan dan melatih kreativitas anak, sehingga diharapkan anak dapat beradaptasi dengan tahap perkembangannya dan dengan lingkungannya. Selain itu Kurikulum Anak Usia Dini Tahun 2013 bertujuan untuk mengarahkan perkembangan anak menjadi lebih optimal, memberikan pengetahuan dasar terkait kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, mengarahkan anak menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemampuan produktif, memiliki kreativitas dan berinovasi, mampu mengendalikan emosi, dan dapat berkontribusi bagi kehidupan masyarakat. bangsa, negara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Rahmawati, Ismail, & Anggraeni, 2019a).

Setelah melihat tujuan kurikulum 2013 di atas, dapat diketahui inovasi pemerintah dalam memperbaiki kurikulum di Indonesia dalam aspek tujuan kurikulum lebih kompleks. Anak sedini mungkin sudah dipersiapkan dalam perkembangan-perkembangan, keterampilan dan kreativitas, serta mempersiapkan untuk memasuki Sekolah Dasar.

Materi Kurikulum Tahun 2013

Materi Kurikulum 2013 atau K-13 ini di sebutkan dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77 B ayat (1) yang membahas

tentang pengorganisasian KI “Kompetensi Inti”, KD “Kompetensi Dasar”, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar yang akan digunakan pada kurikulum lembaga sekolah (Rahmawati, Ismail, and Anggraeni, 2019).

Materi Kurikulum 2013 yang dimuat pada KI yaitu terdiri dari KI-1 “sikap spiritual”, KI-2 “sikap sosial”, KI-3 “pengetahuan”, dan KI-4 “keterampilan”. KI diharapkan dicapai oleh anak saat melakukan proses pendidikan di PAUD. Kompetensi Inti juga memiliki Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) yang sudah disusun berdasarkan tahapan usia anak yaitu dari usia 0 sampai 6 tahun.

Kompetensi Inti kemudian di turunkan menjadi Kompetensi Dasar (KD) yang dijabarkan untuk melihat kemampuan dan muatan pembelajaran dalam suatu tema pembelajaran. KD disusun sesuai dengan kelompok KI yang terdiri dari empat KI dan masih dalam lingkupan enam aspek-aspek perkembangan anak yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Materi kurikulum juga disesuaikan dengan tema-tema dan sub tema yang sudah ada, kegiatan pembelajaran dapat dikembangkan sendiri secara kreatif dan bervariasi oleh setiap lembaga PAUD (“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014, pp. 4–6).

Materi kurikulum yang sudah di susun dalam KI dan KD kemudian di turunkan lagi pada Indikator-indikator perkembangan anak (IP). IP yaitu bentuk tanda

perkembangan secara spesifik dan terukur dalam program pengembangan.

Berdasarkan tujuan dan materi kurikulum Tahun 2013 atau K-13 ini dapat disimpulkan bahwa semua aspek perkembangan anak sudah mempunyai indikator-indikatornya masing-masing, sudah mempunyai standar pencapaian perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia anak. Kurikulum 2013 sudah sangat banyak dilakukan inovasi. Sehingga lembaga PAUD dapat menjadikan kurikulum 2013 ini sebagai pedoman dan perencanaan program pendidikan masing-masing sekolah.

D. SIMPULAN

Inovasi kurikulum merupakan pembaruan atau gagasan yang diharapkan dapat mempengaruhi kurikulum itu sendiri. Kurikulum seyogyanya bersifat dinamis, mengikuti kondisi dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan kajian yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia terutama kurikulum PAUD sejak tahun 1994 sampai dengan kurikulum tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa adanya perbaikan dan pembenahan dalam inovasi kurikulum dari kurikulum-kurikulum sebelumnya pada aspek tujuan dan materi kurikulum. Kurikulum yang sangat jelas terlihat mengalami inovasi yaitu pada kurikulum tahun 2004, dimana pemerintah melakukan penjabaran aspek perkembangan anak, dengan tidak keluar dari cakupan pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tahun 1994.

Dengan mempelajari inovasi kuriku-

lum mulai dari tahun 1994 sampai kurikulum 2013 dapat kita dapat meninjau sejauh mana pemerintah melakukan inovasi pada kurikulum pendidikan di Indonesia. Melakukan perbandingan tujuan dan materi kurikulum PAUD, diharapkan dapat berguna bagi lembaga PAUD untuk melakukan inovasi kurikulum lembaga PAUD sendiri. Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan kajian literatur yang membahas pada aspek strategi dan penilaian kurikulum.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa Ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. Retrieved from <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/1192>
- Bahri, S. (2020). Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 101–121. Retrieved from <http://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/94>
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30. Retrieved from <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/2412>
- Firdasari, K. (2021). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Si-

- doarjo, pp. 1–5. <http://eprints.umsida.ac.id/8287/>: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Herlina, & Indrati, Y. (2010). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-Kanak di Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Academia Edu.
- Lutfia, A. (2021). Perkembangan Kebijakan Pendidikan Pra Sekolah: Fokus pada Inovasi Pendidikan TK. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 1–8. Retrieved from <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/EDUCHILD/article/view/1368>
- Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88–95. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/98>
- Munawaroh, L. (2014). Dari Masa ke Masa perkembangan Kurikulum PAUD di Indonesia. Retrieved from Kompasiana Beyond Blogging website: https://www.kompasiana.com/amp/alnunawwar/dari-masa-ke-masa-perkembangan-kurikulum-paud-di-indonesia_54f7427ca3331152748b489b
- Nasional, D. P. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan*
- Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal. Indonesia.
- Ndari, S. S., & Chandrawaty. (2017). *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–36. Retrieved from <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jllpaud/article/view/335>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*.
- Rahmawati, Y., Ismail, Y., & Anggraeni, D. (2019a). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 70. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/19464>
- Rahmawati, Y., Ismail, Y., & Anggraeni, D. (2019b). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19464>
- Rifai, A. (2018). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum 2013 pada Pen-

- didikan Anak Usia Dini. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10. Retrieved from <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/82> view/8558
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 88–102. Retrieved from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Rusdianah, L., & Nurdiansyah, N. (2021). Analisis Kurikulum Berdasarkan Kebijakan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 68–89. Retrieved from <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/234>
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>
- Wiranti, M., Yusnita, N. C., Saadah, N., Istiningsih, & Rokhimawan, M. A. (2021). Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAUD (Studi Kasus di TK Annur II Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 47–57. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/>